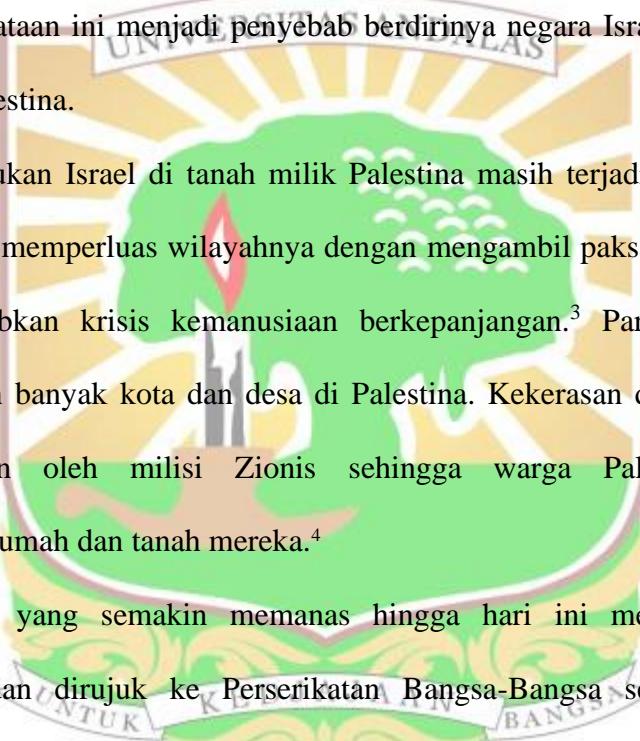


# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Konflik antara Palestina dan Israel diawali pada saat Inggris menyatakan Deklarasi Balfour pada 2 November 1917.<sup>1</sup> Surat singkat yang memiliki 67 kata ini tercipta saat Inggris memiliki kekuasaan atas sebagian kawasan bekas Kekaisaran Ottoman dan isi deklarasi tersebut berdampak pada Palestina hingga saat ini.<sup>2</sup> Pernyataan ini menjadi penyebab berdirinya negara Israel pada 1948 di tanah milik Palestina.



Pendudukan Israel di tanah milik Palestina masih terjadi hingga saat ini dan ingin terus memperluas wilayahnya dengan mengambil paksa tanah Palestina yang menyebabkan krisis kemanusiaan berkepanjangan.<sup>3</sup> Para militer Israel menghancurkan banyak kota dan desa di Palestina. Kekerasan dan pembantaian juga dilakukan oleh milisi Zionis sehingga warga Palestina terpaksa meninggalkan rumah dan tanah mereka.<sup>4</sup>

Konflik yang semakin memanas hingga hari ini menarik perhatian internasional dan dirujuk ke Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai mediator perdamaian. PBB melakukan beberapa upaya dalam mencapai perdamaian antara

---

<sup>1</sup> Mohammed Haddad, “Israel-Palestine conflict: A brief history in maps and charts”, *Aljazeera*, 27 November 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2023/11/27/palestine-and-israel-brief-history-maps-and-charts>.

<sup>2</sup> “Sejarah Deklarasi Balfour: 67 kata yang membentuk Negara Israel dan mengubah sejarah Bangsa Palestina”, *BBC News Indonesia*, 4 November 2023, diakses pada 24 September 2024, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c159yxexq5vo>.

<sup>3</sup> Dewi Suratiningsih, Dea Pupita, dan Safira, “Diplomasi Perdamaian dan Kemanusiaan Indonesia dalam Isu Palestina pada Tahun 2014-2020,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 25, no. 1, 30 Juni 2020: 11, <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v25i1.2602>.

<sup>4</sup> Al Jazeera, “The Deir Yassin Massacre: Why It Still Matters 75 Years Later,” *Al Jazeera*, 26 April 2023, <https://www.aljazeera.com/news/2023/4/9/the-deir-yassin-massacre-why-it-still-matters-75-years-later>.

Palestina dan Israel. beberapa upaya yang dilakukan oleh PBB, yaitu PBB menggunakan Resolusi 181 (1947) yang menyatakan pembagian Palestina menjadi 45 persen negara Arab Palestina, 55 persen negara Yahudi, dan Yerusalem menjadi wilayah internasional.<sup>5</sup> Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) menggunakan Resolusi 242 (1967) yang menuntut penarikan pasukan Israel dari wilayah Perang Enam Hari dan menjanjikan kedaulatan pada setiap negara di wilayah tersebut.<sup>6</sup> PBB juga menggunakan Resolusi 338 (1973) yang menuntut gencatan senjata pada perang Yom Kippur. PBB memfasilitasi perundingan dan negosiasi guna mencapai perdamaian, seperti Konferensi Madrid (1991) dan Perjanjian Oslo (1993). PBB juga membentuk *United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in the Near East* (UNRWA) yang bertujuan membantu Pengungsi Palestina yang terkena dampak dari konflik yang terjadi.<sup>7</sup>

Konflik berkepanjangan Palestina-Israel terus memburuk dikarenakan hal ini meliputi pendudukan wilayah, hak para pengungsi Palestina untuk kembali ke negaranya, serta status kota Yerusalem yang merupakan tempat bersejarah penting bagi tiga agama yaitu Islam, Kristen, dan Yahudi dan ingin dikuasai oleh Israel untuk satu agama.<sup>8</sup> Konflik Palestina-Israel hingga saat ini menimbulkan berbagai aksi kekerasan, serangan militer, dan krisis kemanusiaan.

Konflik Palestina-Israel tidak hanya menjadi perhatian kawasan Timur

<sup>5</sup> Mohammed Haddad, “Israel-Palestine conflict: A brief history in maps and charts”

<sup>6</sup> Mochammad Ra’afi Nur Azhami, Putri Adisha Nur Syafira, dan Muhammad Zaqi Muttaqin, “Konflik Israel-Palestina: Peran PBB Dan Pengaruh Pengakuan Palestina Sebagai Negara Pengamat,” *Pustaka Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 24, no. 2, 7 September 2024: 257, <https://doi.org/10.24843/pjiib.2024.v24.i02.p18>.

<sup>7</sup> Mochammad Ra’afi Nur Azhami, Putri Adisha Nur Syafira, dan Muhammad Zaqi Muttaqin, “Konflik Israel-Palestina: Peran PBB Dan Pengaruh Pengakuan Palestina Sebagai Negara Pengamat,”

<sup>8</sup> Mohammed Haddad, “Israel-Palestine conflict: A brief history in maps and charts”

Tengah, tetapi konflik ini juga menarik perhatian internasional. Isu ini memiliki dampak pada hubungan diplomatik antarnegara dan kebijakan luar negeri, serta menciptakan solidaritas global dengan Palestina, terutama negara-negara dengan mayoritas masyarakat beragama Islam, termasuk Indonesia.

Negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia.<sup>9</sup> Oleh karena itu, Indonesia memiliki rasa berhak dan berkewajiban untuk memberikan dukungan pada perjuangan Palestina.<sup>10</sup> Hal ini menjadi salah satu penyebab Indonesia memiliki hubungan emosional yang erat dengan Palestina.

Indonesia memiliki kepentingan dalam kemerdekaan Palestina, seperti solidaritas sebagai negara bekas jajahan. Pada saat Palestina berada di bawah jajahan Inggris, Palestina sudah memberikan dukungannya terhadap kemerdekaan Indonesia tepatnya pada 6 September 1944. Palestina tanpa ragu menyampaikan dukungannya tersebut sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945.<sup>11</sup> Oleh karena itu Indonesia memiliki utang sejarah pada Palestina.

Indonesia konsisten dalam mendukung kemerdekaan Palestina. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Presiden pertama Indonesia, Presiden Soekarno, bahwa Indonesia akan terus menentang Israel sepanjang Palestina

---

<sup>9</sup> Chandra Dwi, “10 Negara Dengan Umat Muslim Terbanyak,” *CNBC Indonesia*, 10 Maret 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240310150636-128-521083/10-negara-dengan-umat-muslim-terbanyak-di-dunia-ri-nomor-berapa>.

<sup>10</sup> Dewi Suratiningsih, Dea Pupita, dan Safira, “Diplomasi Perdamaian dan Kemanusian Indonesia dalam Isu Palestina pada Tahun 2014-2020,”

<sup>11</sup> Ramadhan Rizki, “Rizal Ramli: Indonesia Utang Budi Dengan Palestina,” *Nasional*, 17 Desember 2017, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171217131719-20-262953/rizal-ramli-indonesia-utang-budi-dengan-palestina>.

belum mendapatkan kemerdekaannya.<sup>12</sup> Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, Indonesia menyatakan penjajahan di atas dunia harus dihapuskan.<sup>13</sup> Hingga saat ini, Indonesia masih tetap konsisten dalam mendukung perjuangan Palestina untuk mendapatkan kedaulatan dan kemerdekaan mereka secara penuh. Sikap ini secara konsisten ditunjukkan Indonesia melalui berbagai forum internasional seperti PBB, Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), Gerakan Non-Blok (GNB) serta melalui diplomasi bilateral.<sup>14</sup>

Ada beberapa hal yang menjadi prioritas Indonesia dalam mendukung Palestina. Hal itu berupa Indonesia mendorong agar gencatan senjata segera terjadi dan berkelanjutan, Indonesia akan terus mendorong negara-negara dunia untuk selalu memberikan dukungannya terhadap Palestina dan mendukung kerja UNRWA, Indonesia menjaga komitmennya dalam memberikan bantuan kemanusiaan ada Palestina, Indonesia mendorong agar Israel dapat memenuhi segala keputusan *International Court of Justice* (ICJ) dan berharap pada DK PBB dapat membuat Israel patuh terhadap keputusan ICJ, serta Indonesia juga terus berusaha agar proses keanggotaan Palestina di PBB dapat diselesaikan.<sup>15</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, dukungan Indonesia kepada Palestina dalam meraih kemerdekaannya tidak hanya sebatas melalui diplomasi tradisional, melainkan Indonesia juga melakukan diplomasi publik

---

<sup>12</sup> Kemenag, “Indonesia Akan Terus Perjuangkan Kemerdekaan Palestina,” *Kementerian Agama Republik Indonesia*, 7 Maret 2016, <https://kemenag.go.id/nasional/indonesia-akan-terus-perjuangkan-kemerdekaan-palestina-y0plir>.

<sup>13</sup> Satria Ardhi, “Konflik Palestina-Israel Kembali Memanas, Indonesia Konsisten Dukung Palestina,” *Universitas Gadjah Mada*, 16 Oktober 2023, <https://ugm.ac.id/id/berita/konflik-palestina-israel-kembali-memanas-indonesia-konsisten-dukung-palestina/>.

<sup>14</sup> Gusti Grehenson, “Menlu Retno Marsudi: Palestina Akan Selalu Kita Bela,” *Universitas Gadjah Mada*, 10 Juni 2024, <https://ugm.ac.id/id/berita/menlu-retno-marsudi-palestina-akan-selalu-kita-bela/>.

<sup>15</sup> Gusti Grehenson, “Menlu Retno Marsudi: Palestina Akan Selalu Kita Bela,”

dalam negeri yang melibatkan partisipasi aktif warga negara Indonesia.<sup>16</sup> Diplomasi publik merupakan alat yang digunakan negara untuk mendiskusikan sebuah isu internasional dan bernegosiasi untuk mencapai kepentingan nasional.<sup>17</sup> Diplomasi publik ini bertujuan untuk membangun dan membentuk opini masyarakat Indonesia guna mendukung posisi politik negara terkait Palestina serta menjaga konsistensi Indonesia dalam mendukung Palestina. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya peran masyarakat dalam mendukung kebijakan luar negeri yang pro-Palestina, dengan menginformasikan dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi-aksi solidaritas terhadap Palestina.

Diplomasi publik telah menjadi bagian penting dalam dunia hubungan internasional modern, khususnya untuk negara berkembang seperti Indonesia. Diplomasi publik dalam negeri yang ditargetkan kepada masyarakat domestik belum banyak dibahas, sehingga penelitian ini penting untuk memahami dan melihat diplomasi publik dalam negeri yang dilakukan Indonesia dalam isu internasional seperti konflik Palestina-Israel.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dukungan Indonesia terhadap Palestina tidak hanya berhenti pada tingkat diplomasi formal di panggung internasional. Salah satu aspek penting dari politik luar negeri Indonesia adalah bagaimana pemerintah menggerakkan dukungan masyarakat domestik untuk ikut serta dalam isu-isu global yang dianggap sesuai dengan nilai-nilai nasional, termasuk konflik Palestina-Israel. Dalam hal ini,

---

<sup>16</sup> M. Yusuf, “Optimizing Indonesia's Digital Diplomacy through a Multitrack Peace Building Approach: A Case Study of the Palestine-Israel Conflict”, *jurnal pertahanan*, Vol. 9, No. 3, 2023, 496.

<sup>17</sup> M. Yusuf, “Optimizing Indonesia's Digital Diplomacy through a Multitrack Peace Building Approach: A Case Study of the Palestine-Israel Conflict”

Indonesia secara aktif menjalankan diplomasi publik yang bertujuan untuk mengajak masyarakat Indonesia berpartisipasi dalam mendukung perjuangan rakyat Palestina. Namun, dalam menjalankan diplomasi publik, pemerintah juga dihadapkan pada tantangan beragamnya opini publik. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam tentang bagaimana pemerintah Indonesia melakukan diplomasi publik guna membangun dukungan masyarakat domestik terkait konflik Palestina-Israel.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Melihat dari rumusan masalah, peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana diplomasi publik Indonesia terkait konflik Palestina-Israel?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis diplomasi publik dalam negeri yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam konteks konflik Palestina-Israel, dengan memahami bagaimana strategi ini dijalankan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis, penelitian ini memberikan informasi kepada pembaca dan mahasiswa Hubungan Internasional mengenai penerapan dan pengembangan diplomasi publik dalam negeri yang digunakan Indonesia untuk mempengaruhi publik domestik terkait isu internasional.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat mendorong lebih banyak keterlibatan masyarakat Indonesia dalam diplomasi publik dan dapat meningkatkan kesadaran publik dari berbagai kelompok

masyarakat untuk berpartisipasi aktif mendukung perjuangan rakyat Palestina dalam konflik Palestina-Israel.

### **1.6 Tinjauan Pustaka**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan diplomasi publik Indonesia terkait konflik Palestina-Israel, peneliti melakukan kajian literatur, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dan peneliti gunakan sebagai sumber referensi dan acuan dasar dalam penelitian ini.

Artikel jurnal yang pertama adalah ‘‘Intertwine between Technology and Diplomacy: Indonesian E-Diplomacy in Achieving Palestinian Independence’’ yang ditulis oleh D. Yulianti, R. W. S. Sumadinata, T. N. Mursitama pada tahun 2019.<sup>18</sup> Pada artikel jurnal ini membahas tentang salah satu cara diplomasi Indonesia terkait konflik yang terjadi di Palestina menggunakan media sosial X. Artikel ini juga menyatakan bahwa masalah yang terjadi di Palestina menjadi fokus kebijakan luar negeri Indonesia, sebagaimana yang disampaikan oleh menteri luar negeri Retno Marsudi, ‘‘Palestina akan menjadi jantung dari kebijakan luar negeri Indonesia’’. Pada artikel jurnal ini peneliti menemukan informasi mengenai pengamatan tiga akun X resmi yang digunakan Indonesia sebagai sarana diplomasi pro-Palestina, seperti @Menlu\_RI, @Kemlu\_RI, dan @jokowi.

Artikel jurnal ini berkontribusi dalam memberikan informasi mengenai X sebagai media sosial yang digunakan Indonesia dalam melakukan diplomasi terkait isu internasional yang sedang terjadi di Palestina. Peneliti menggunakan

---

<sup>18</sup> D Yulianti, R. W. S. Sumadinata, dan T. N. Mursitama, ‘‘Intertwine between Technology and Diplomacy: Indonesian E-Diplomacy in Achieving Palestinian Independence’’, *jurnal hubungan internasional*, 2019, 1-10, <https://doi.org/10.4108/eai.26-1-2019.2283136>.

artikel jurnal ini sebagai acuan untuk penelitian yang peneliti lakukan, sebagaimana artikel jurnal ini membahas media sosial sebagai sarana diplomasi Indonesia yang mendukung kemerdekaan Palestina dan sejalan dengan penelitian ini. Artikel jurnal ini hanya membahas satu media sosial yaitu X, sedangkan penelitian ini meneliti diplomasi publik Indonesia melalui Instagram, Facebook, dan X.

Artikel jurnal yang kedua adalah “Optimizing Indonesia's Digital Diplomacy through a Multitrack Peace Building Approach: A Case Study of the Palestine-Israel Conflict” yang ditulis oleh M. Yusuf, Nour Zatulah, Friztky Prawita Abdullah, Zestadianna Adzel, Diah Ayu Permatasari, Pratama Dahlian Persadha, dan Taryana Brata pada tahun 2023.<sup>19</sup> Pada artikel jurnal ini membahas tentang diplomasi digital Indonesia yang dilakukan Indonesia melalui akun media sosial resmi milik Presiden Joko Widodo di platform X dengan nama pengguna @jokowi. Melalui akun tersebut, Indonesia menyampaikan kebijakan luar negeri dan kepentingan nasional dalam merespons situasi yang terjadi secara global. Artikel jurnal ini menyatakan bahwa diplomasi digital Indonesia dapat dioptimalkan melalui pendekatan *multitrack peace building*. Presiden Jokowi sebagai kepemimpinan tingkat atas (Track I) dapat dibantu dengan kepemimpinan tingkat menengah (Track II) dan kepemimpinan tingkat akar rumput (Track III). Pada aktor track II khususnya kepemimpinan berbasis agama, seperti Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia yaitu M. Cholil Nafis dengan akun X resminya @cholilnafis dan Sekretaris Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah yaitu Abdul

---

<sup>19</sup> M. Yusuf Samad et al., “Optimizing Indonesia's Digital Diplomacy Through a Multitrack Peace Building Approach: A Case Study of the Palestine-Israel Conflict,” *Jurnal Pertahanan*, Vol. 9, no. 3, 31 Desember 2023: 495–511, <https://doi.org/10.33172/jp.v9i3.19272>.

Mu'ti dengan akun X resminya @Abe\_Mukti dapat memaksimalkan diplomasi digital dengan menggalang dukungan guna memperkuat diplomasi digital yang dijalankan track I. Hal ini juga dapat didukung dengan keterlibatan aktor track III, seperti Ketua Pembina Nusantara Palestina Center yaitu Abdillah Onim dengan akun X resminya @abdillahonim dan akun X resmi milik Nusantara Palestina Center @npcdotid sebagai aktor yang menginformasikan kondisi terkini di Palestina.

Artikel jurnal tersebut berkontribusi dalam penelitian ini, guna melihat upaya yang dapat dilakukan Indonesia dalam mengoptimalkan diplomasi digital Indonesia dengan pendekatan *multitrack peace building*, sebagaimana jurnal tersebut sejalan dengan penelitian ini. Artikel jurnal ini juga digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini dikarenakan jurnal tersebut menginformasikan kepedulian Indonesia terhadap konflik yang terjadi di Palestina.

Artikel jurnal yang ketiga adalah “Indonesia Role in Palestine-Israel Security Matters”<sup>20</sup> yang ditulis oleh Yusa Djuyandi, Luthfy Hamzah Husin, dan Rudolph Rainer Tjioediningrat pada tahun 2021. Pada artikel jurnal ini membahas tentang peran Indonesia dalam isu keamanan Palestina pada konflik Palestina-Israel, di mana Palestina menjadi korban kekejaman Israel dan banyak negara tutup mata terhadap isu tersebut. Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah mendukung kemerdekaan Palestina. Artikel jurnal ini juga membahas bahwa, Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, mengajak negara-negara muslim lainnya untuk ikut memberikan keamanan bagi rakyat Palestina.

<sup>20</sup> Yusa Djuyandi, Luthfi Hamzah Husin, dan Rudolph Rainer Tjioediningrat, “Indonesian Role in Palestine-Israel Security Matters,” *Journal of Legal Ethical and Regulatory Issues* 24, no. 6 (2021), <https://www.abacademies.org/articles/Indonesian-role-in-Palestine-Israel-security-matters-1544-0044-24-S5-880.pdf>.

Indonesia secara efektif berperan memastikan keberadaan negara Palestina di dunia. Artikel jurnal ini juga menyatakan Indonesia meyakini bahwa perdamaian dan kemerdekaan Palestina dapat terwujud apabila banyak negara berhasil mendorong kedaulatan Palestina dan mengerahkan pasukan perdamaian untuk melindungi Palestina dari serangan Israel.

Artikel jurnal ini berkontribusi dalam penelitian ini guna melihat usaha peran yang dimainkan Indonesia dalam menciptakan keamanan bagi masyarakat Palestina. Artikel jurnal ini memiliki informasi yang mendorong penelitian ini di mana Indonesia melakukan usaha untuk mencapai kemerdekaan Palestina.

Artikel jurnal yang keempat adalah “Indonesia’s Diplomatic Contribution to the Israel-Palestine Conflict Since 1948”<sup>21</sup> yang ditulis oleh Muhammad Irfan Gafi dan Abd. Hafid. pada tahun 2024. Pada artikel jurnal ini membahas tentang peranan Indonesia dalam mengatasi konflik Palestina-Israel seperti dinamika diplomasi Indonesia dalam konflik yang terjadi di Palestina. Indonesia secara konsisten menyatakan kemerdekaan Palestina. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Palestina di perkuat dengan hubungan historis yang terjalin antara kedua negara ini dan hubungan akademis antara cendekiawan Palestina dengan pelajar Indonesia di Mesir. Jurnal ini menyatakan bahwa Indonesia secara aktif berpartisipasi sebagai anggota tidak tetap Dewan Keamanan PBB serta menentang kebijakan yang merugikan Palestina, seperti keputusan Presiden AS dalam mengakui Yerusalem sebagai Ibu Kota Israel dan memindahkan Kedutaan AS ke kota tersebut.

Artikel jurnal ini memiliki informasi terkait konflik antara Palestina-Israel

---

<sup>21</sup> Muhammad Irfan Gati, dan Abd. Hafid. "Indonesia's Diplomatic Contribution to the Israel-Palestine Conflict Since 1948." *Jurnal Hukum Tata Negara*, Vol. 2, no. 2, (2024): 1-9.

dari 1948-2017 serta peranan diplomasi Indonesia terkait konflik yang terjadi di Palestina. Informasi yang dipaparkan pada artikel jurnal tersebut berkontribusi pada penelitian ini sebagai acuan penelitian ini, sebagaimana penelitian ini meneliti diplomasi publik Indonesia terkait konflik Palestina-Israel.

Artikel jurnal yang kelima adalah “Looking inward: How does Chinese public diplomacy work at home?” yang ditulis oleh Yifan Yang pada tahun 2020.<sup>22</sup> Pada artikel jurnal ini membahas tentang cara kerja diplomasi publik yang dilakukan Tiongkok tidak hanya kepada masyarakat internasional, melainkan kepada masyarakat domestiknya. Artikel jurnal ini menyatakan bahwa diplomasi publik yang dilakukan Tiongkok memiliki peran penting dalam membentuk legitimasi politik domestik bagi Partai Komunis Tiongkok. Pada jurnal ini juga menyediakan informasi bagaimana program yang dijalankan dan film citra nasional Tiongkok ditayangkan media domestik guna meningkatkan kebanggaan nasional dan memperkuat dukungan masyarakat domestik terhadap pemerintah Tiongkok.

Artikel jurnal ini memiliki informasi terkait diplomasi publik Tiongkok kepada masyarakat domestiknya yang sejalan dengan penelitian ini, sehingga peneliti menjadikan artikel jurnal ini sebagai acuan untuk penelitian yang peneliti lakukan. Artikel jurnal ini juga memaparkan informasi mengenai diplomasi publik pada masyarakat domestik yang efektif. Sejalan dengan penelitian ini yang membahas diplomasi publik Indonesia terkait konflik internasional yaitu konflik di Palestina yang mana penelitian ini melihat dimensi domestik.

---

<sup>22</sup> Yifan Yang, “Looking Inward: How Does Chinese Public Diplomacy Work at Home?,” *The British Journal of Politics and International Relations* 22, no. 3, 11 Mei 2020: 369–386, <https://doi.org/10.1177/1369148120917583>.

## 1.7 Kerangka Pemikiran

### 1.7.1 Diplomasi Publik Domestik

Diplomasi publik secara umum dipahami sebagai salah satu instrumen diplomasi yang berfokus pada hubungan dan komunikasi dengan publik. Paul Sharp mendefinisikan diplomasi publik sebagai proses menjalin hubungan langsung dengan masyarakat di suatu negara yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan dukungan terhadap kepentingan serta memperluas nilai-nilai pihak yang diwakili.<sup>23</sup> Definisi ini menunjukkan bahwa diplomasi publik menekankan peran komunikasi dan interaksi dengan masyarakat sebagai pelengkap diplomasi tradisional antarnegara. Namun, pada literatur klasik praktik diplomasi publik umumnya masih dipahami sebagai aktivitas yang berorientasi pada publik asing.

Perkembangan dalam diplomasi publik menunjukkan pergeseran yang turut memengaruhi dimensi domestiknya. Menurut Ellen Huijgh pada artikel yang berjudul “Changing Tunes for Public Diplomacy: Exploring the Domestic Dimension”<sup>24</sup> pada tahun 2013, Diplomasi publik merupakan bagian dari perubahan sosial yang lebih luas dalam masyarakat tempat diplomasi itu beroperasi dan tidak boleh terputus dari masyarakat. Hal ini dikarenakan perubahan sosial memiliki dampak langsung pada proses pengambilan keputusan dalam kebijakan luar negeri serta cara diplomasi dijalankan. Dimensi domestik dari diplomasi publik merupakan salah satu perubahan besar dalam praktik

---

<sup>23</sup> Jan Melissen, “The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice,” *The New Public Diplomacy*, ed. Jan Melissen (London: Palgrave Macmillan, 2005), [https://doi.org/10.1057/9780230554931\\_1](https://doi.org/10.1057/9780230554931_1)

<sup>24</sup> Ellen Huijgh, “Changing Tunes for Public Diplomacy: Exploring the Domestic Dimension,” *Brill / Nijhoff eBooks*, 2019, 32–51, [https://doi.org/10.1163/9789004394254\\_004](https://doi.org/10.1163/9789004394254_004).

diplomasi yaitu pelibatan masyarakat.

Diplomasi publik domestik perlu dipahami sebagai bagian dari upaya menjadikan kebijakan luar negeri lebih terbuka dan partisipatif. Masyarakat dalam negeri semakin dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan dan pembuatan kebijakan luar negeri. Masyarakat tidak hanya dilibatkan pada saat pemilihan umum, akan tetapi masyarakat juga dilibatkan secara aktif dalam urusan diplomasi serta urusan kebijakan luar negeri.

Dukungan dari masyarakat domestik sangat penting untuk memperkuat legitimasi Kementerian Luar Negeri baik di tingkat nasional maupun internasional. Dukungan dan kepercayaan masyarakat domestik sangat berpengaruh pada reputasi negara di luar negeri. Hal ini yang menyebabkan Kementerian Luar Negeri harus mendapat dukungan dan kepercayaan masyarakat domestiknya agar dihormati di luar negeri. Kementerian Luar Negeri berisiko gagal dalam menemukan cara yang efektif untuk menjangkau masyarakat asing terkait kebijakan luar negeri jika mengabaikan warga domestiknya.

Masyarakat domestik saat ini terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang dan pandangan yang beragam. Masyarakat kini mencakup orang yang berasal dari negara lain atau memiliki koneksi internasional yang kuat, mereka memiliki hubungan luas dan berkelanjutan dengan warga negara asal mereka atau negara lain. Hal ini membantu memperkuat hubungan internasional dan memperluas jangkauan diplomasi publik.

Berfokus pada diplomasi publik domestik dapat dianggap sebagai langkah yang logis dan perlu dalam pengembangan diplomasi publik yang dilakukan di luar negeri. Diplomasi publik semakin efektif dengan adanya pelibatan

masyarakat. Pemberdayaan masyarakat domestik sangat penting untuk mendorong mereka menjadi peserta serta mitra dalam membangun hubungan dengan warga negara lain yang memiliki perhatian yang sama terkait isu kebijakan luar negeri.

Diplomasi publik domestik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat hubungan antar masyarakat di dalam dan luar negeri. Melibatkan masyarakat dalam diplomasi publik dapat membuat masyarakat lebih sadar dan peduli terhadap isu internasional serta kebijakan luar negeri. Diplomasi publik domestik memiliki beberapa tujuan. Pertama, mendukung diplomasi publik internasional dengan memperluas jangkauan dan pengaruh negara ke publik global melalui dukungan pemerintah untuk kegiatan internasional masyarakat domestik. Kedua, meningkatkan kemampuan masyarakat domestik untuk berdialog secara lebih baik terkait isu internasional, prioritas negara, serta kebijakan pemerintah. Ketiga, membantu masyarakat memahami isu-isu global yang sangat rumit dan mempersiapkan masyarakat untuk menghadapi dunia internasional yang bergerak cepat. Keempat, menyediakan kesempatan bagi masyarakat domestik untuk memperluas interaksi dengan publik asing mengenai isu-isu global yang menarik perhatian masyarakat dalam dan luar negeri.

Terdapat empat jenis model interaksi pemerintah kepada masyarakat domestik dalam diplomasi publik domestik.<sup>25</sup> Model-model diplomasi publik domestik tersebut, yaitu:

1. *Direct One-way Model* (Model Satu Arah Langsung)

Model tradisional satu arah ini merupakan model interaksi paling umum

---

<sup>25</sup> Melissa Conley Tyler et al., “Domestic Public Diplomacy,” Discussion Paper: International Experience, 2012 , <https://uscpublicdiplomacy.org/sites/uscpublicdiplomacy.org/files/legacy/pdfs/domestic.pdf>.

yang dilakukan untuk berkomunikasi dengan masyarakat domestik. Terdapat dua cara dalam menerapkan model ini. Pertama, melalui penyampaian pidato oleh Kementerian Luar Negeri. Kedua, melalui penggunaan publikasi, seperti koran dan majalah. Meskipun model satu arah ini kurang interaktif, model ini berguna untuk menyampaikan informasi dasar kepada masyarakat yang tertarik pada isu internasional. Beberapa Kementerian Luar Negeri di dunia menggunakan model ini dengan cara yang inovatif untuk menginformasikan kegiatan mereka di luar negeri kepada masyarakat domestik.

## 2. *Dialogue Model* (Model Dialog)

Model dialog dua arah digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan dukungan di tingkat akar rumput dalam menyampaikan tujuan dan kepentingan internasional negara. Namun, Kementerian Luar Negeri di dunia menghadapi kendala dalam berinteraksi dengan masyarakat domestik. Untuk mengatasi hal tersebut, model ini menghasilkan dua bentuk dialog yang dapat mewujudkan interaksi antara Kementerian Luar Negeri dan masyarakat domestik, yaitu: melalui interaksi tatap muka dan melalui interaksi daring.

Interaksi tatap muka merupakan salah satu strategi Kementerian Luar Negeri untuk melibatkan sebanyak mungkin partisipan dari berbagai aktor dalam diskusi terkait kebijakan luar negeri. Hal ini diwujudkan melalui pembentukan forum-forum yang mempertemukan pihak dari sektor negeri dan swasta. Menteri luar negeri memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkomunikasi langsung dan bertanya pada saat adanya pertemuan dan seminar tentang kebijakan luar negeri. Interaksi antara pemerintah dan masyarakat seperti ini memungkinkan masyarakat untuk memberikan

masukan dalam pembuatan kebijakan luar negeri serta meningkatkan minat dan dukungan domestik dalam upaya diplomatik luar negeri.

Interaksi daring dilakukan oleh Kementerian Luar Negeri seperti mengadakan forum dan acara-acara lain sebagai wadah untuk pemerintah dan masyarakat dapat berdiskusi terkait kebijakan luar negeri secara daring. Inisiatif ini sangat efektif untuk mempromosikan diplomasi publik dan kebijakan luar negeri, sebab interaksi ini lebih menarik dan mudah untuk diakses oleh masyarakat. Interaksi secara daring ini dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini sangat mendorong partisipasi masyarakat dan memungkinkan warga negara yang tersebar di seluruh dunia berkontribusi dalam pembuatan kebijakan luar negeri.

Interaksi secara tatap muka dan daring dapat memperluas jangkauan diplomasi publik domestik sehingga menjadi lebih terbuka. Hal ini menarik lebih banyak masyarakat untuk berkontribusi dalam kebijakan luar negeri.

### 3. *Partnership Model* (Model Kemitraan)

Model kemitraan merupakan kerja sama kementerian luar negeri dengan para profesional khusus untuk menghasilkan kebijakan yang lebih efisien. Kemitraan ini dapat melibatkan para ahli di bidang penelitian, teknologi informasi, bisnis, dan lainnya. Model kemitraan melibatkan bakat dan keahlian masyarakat domestik sebagai sarana yang strategis dalam mempromosikan diplomasi publik domestik, serta memainkan peran penting dalam memperoleh dukungan domestik yang lebih luas bagi kementerian luar negeri.

### 4. *Education Model* (Model Pendidikan)

Pada model pendidikan, kementerian luar negeri secara khusus menargetkan generasi muda dalam negeri. Hal ini dilakukan guna menginformasikan kepada generasi muda tentang kebijakan luar negeri negara serta mendorong generasi muda untuk berkontribusi dalam kegiatan diplomatik di usia muda. Pemerintah membentuk program-program pendidikan untuk para siswa seperti tur lokal, kursus, kompetisi, magang, dan lainnya yang berhubungan dengan kementerian luar negeri. Program-program ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang hubungan internasional.

## 1.8 Metodologi

### 1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami isu secara mendalam melalui eksplorasi data non-numerik, seperti wawancara, dokumen, atau observasi. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana individu atau kelompok melihat atau memaknai suatu masalah sosial.<sup>26</sup>

Jenis penelitian ini adalah deskriptif eksploratif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan secara mendalam mengenai suatu isu dengan memaparkan kronologi data dan fakta.<sup>27</sup> Kemudian, jenis penelitian eksploratif bertujuan untuk mengeksplorasi hal baru yang belum

<sup>26</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*, 2018.

<sup>27</sup> Brygitta Glory, “Tujuan Penelitian : Eksploratif, Deskriptif, Eksplanatif, Dan Evaluatif,” *International Relations BINUS University*, 4 May 2020, [https://ir.binus.ac.id/2020/05/04/youtube-tujuan-penelitian-eksploratif-deskriptif-eksplanatif-dan-evaluatif/..](https://ir.binus.ac.id/2020/05/04/youtube-tujuan-penelitian-eksploratif-deskriptif-eksplanatif-dan-evaluatif/)

banyak diketahui oleh khalayak.<sup>28</sup> Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana diplomasi publik domestik Indonesia terkait konflik Palestina-Israel.

### **1.8.2 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi cakupan penelitian ini agar tidak keluar dari apa yang telah dirumuskan. Peneliti membatasi penelitian mengenai diplomasi publik Indonesia terkait konflik Palestina-Israel pada periode kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo, yaitu sejak tahun 2019 hingga 2024. Penelitian ini membahas model diplomasi publik domestik yang diperankan oleh pemerintah Indonesia dalam menyampaikan pesan tentang kebijakan luar negeri Indonesia tentang dukungan kemerdekaan Palestina dalam kurun waktu tersebut. Hal ini disebabkan, pada periode kedua kepemimpinan Presiden Joko Widodo, konflik Palestina-Israel berlangsung dalam konteks yang lebih kompleks. Sehingga, situasi ini membuat diplomasi publik domestik Indonesia penting untuk memperkuat komitmen masyarakat dalam mendukung Palestina.

### **1.8.3 Unit dan Level Analisis**

Unit analisis merupakan objek yang tindakannya akan kita teliti dan uraikan. Unit analisis pada penelitian ini adalah diplomasi publik Indonesia. Sedangkan, unit eksplanasi merupakan komponen yang mempengaruhi tindakan unit analisis yang digunakan dalam penelitian. Unit eksplanasi pada penelitian ini adalah konflik Palestina-Israel.

Level analisis menurut Mohtar Mas'oed merupakan tingkatan analisis pada penelitian, berawal dari individu, kelompok, negara-bangsa, kelompok

---

<sup>28</sup> Brygitta Glory, “Tujuan Penelitian : Eksploratif, Deskriptif, Eksplanatif, Dan Evaluatif,” *International Relations BINUS University*.

negara, sampai sistem internasional.<sup>29</sup> Level analisis pada penelitian ini adalah negara-bangsa, dikarenakan penelitian ini berfokus pada diplomasi publik Indonesia.

#### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber data. Terdapat berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, antara lain melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan.<sup>30</sup>

Data primer yang peneliti kumpulkan berbentuk dokumen tertulis dan visual (gambar serta video). Dokumen tersebut berupa unggahan dalam bentuk tulisan melalui media sosial resmi milik Presiden Joko Widodo melalui akun X dan Instagram @jokowi, milik Kementerian Luar Negeri Indonesia melalui akun X @Kemlu\_RI dan Instagram @kemlu\_ri, serta milik Menteri Luar Negeri Retno Marsudi melalui akun Instagram @retno\_marsudi. Peneliti juga menggunakan dokumentasi pidato dari Presiden Joko Widodo dan Menteri Luar Negeri Retno Marsudi. Dokumen yang peneliti gunakan merupakan data yang mendukung penelitian ini.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh

---

<sup>29</sup> Mohtar Mas'oed, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi (Jakarta:1990).

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013).

dari data yang telah diolah oleh pihak lain.<sup>31</sup> Terdapat berbagai sumber untuk memperoleh data sekunder, seperti buku, artikel jurnal, situs web resmi, media massa, dan data statistik. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi dari artikel jurnal, situs web resmi, dan media massa daring.

a. Artikel jurnal

Artikel jurnal yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah “Intertwine between Technology and Diplomacy: Indonesian E-Diplomacy in Achieving Palestinian Independence” yang ditulis oleh Yulianti dkk., “Optimizing Indonesia's Digital Diplomacy through a Multitrack Peace Building Approach: A Case Study of the Palestine-Israel Conflict” yang ditulis oleh M. Yusuf dkk., dan artikel jurnal serupa lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

b. Situs web resmi

Situs web resmi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan situs web resmi milik pemerintahan Indonesia seperti situs resmi Presiden Republik Indonesia <https://www.presidenri.go.id>, Kementerian Luar Negeri Indonesia <https://www.kemlu.go.id>, Kementerian Komunikasi dan Informatika <https://www.kominfgo.id>, Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia <https://www.setneg.go.id>, Kementerian Pertahanan Republik Indonesia <https://www.kemhan.go.id> dan situs web resmi serupa lainnya yang dapat mendukung penelitian ini.

c. Media massa daring

Media massa daring yang peneliti gunakan dalam penelitian ini

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, 2013).

merupakan surat kabar digital seperti Aljazeera <https://www.aljazeera.com>, The New York Times <https://www.nytimes.com>, British Broadcasting Corporation <https://www.bbc.com>, Consumer News and Business Channel Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com>, iNews <https://www.inews.id>, Cable News Network Indonesia <https://www.cnnindonesia.com>, Tempo <https://www.tempo.co>, Media Indonesia <https://mediaindonesia.com>, Antara <https://www.antaranews.com>, Tribun <https://www.tribunnews.com>, Sindo <https://www.sindonews.com>, serta surat kabar digital lainnya yang mendukung penelitian ini.

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Creswell, yang terdiri dari lima tahapan, yaitu<sup>32</sup>:

1. Mempersiapkan dan menyusun data untuk di analisis

Mempersiapkan data merupakan tahap awal dalam melakukan analisis data. Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan data-data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, peneliti memilah dan menyusun data berdasarkan sumber data diperoleh.

2. Membaca data

Tahap ini bertujuan untuk memahami data secara umum dan mengetahui makna keseluruhannya. Pada tahap ini, peneliti mencatat hal-hal penting dan ide-ide yang timbul saat membaca data. Kemudian, peneliti mengembangkan ide-ide yang telah dicatat. Hal ini membantu

---

<sup>32</sup> John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*, 2018.

menggambarkan pola atau hubungan pada data.

### 3. Pengkodean data

Pengkodean adalah cara mengelola data dengan mengelompokkan potongan data (teks atau gambar) dan memberikan tanda seperti kata atau istilah yang mewakili kategori tersebut. Pada tahap ini, peneliti menyusun data ke dalam kategori yang lebih teratur sehingga data lebih mudah untuk dianalisis.

### 4. Membuat deskripsi dan tema

Membuat deskripsi merupakan mengelola detail tentang orang, peristiwa, dan tempat yang diperoleh dalam data. Hal ini berguna dalam penelitian seperti studi kasus, etnografi, dan penelitian naratif. Kemudian, membuat tema merupakan mengelola ide yang sering muncul dalam data, pada umumnya terdapat lima hingga tujuh tema. Pada tahap ini, peneliti menyusun tema menjadi alur cerita dan melihat berbagai pandangan, kemudian menghubungkan tema-tema tersebut menjadi sebuah deskripsi umum.

### 5. Menyajikan deskripsi dan tema

Pada tahap ini, peneliti menyajikan penjelasan tentang deskripsi dan tema yang telah ditemukan dalam bentuk narasi dan gambar. Hal ini bertujuan untuk membantu pembaca dalam memahami temuan penelitian secara lebih jelas.

## 1.9 Sistematika Penulisan

### Bab I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan

penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **Bab II: SEJARAH KONFLIK PALESTINA-ISRAEL**

Pada bab ini berisikan informasi terkait sejarah dari konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Pembahasan ini berupa latar belakang terjadinya konflik hingga dampak dari konflik tersebut.

## **Bab III: HUBUNGAN DIPLOMASI INDONESIA-PALESTINA**

Pada bab ini berisikan informasi berupa sejarah hubungan diplomatik Indonesia dan Palestina, peran yang dimainkan Indonesia dalam konflik yang di alami Palestina, serta keterlibatan Indonesia dalam diplomasi internasional untuk Palestina.

## **Bab IV: ANALISIS DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA TERKAIT KONFLIK PALESTINA-ISRAEL**

Pada bab ini berisikan analisis terkait diplomasi publik domestik yang dilakukan Indonesia dalam memberikan dukungan untuk kemerdekaan Palestina di periode kedua kepemimpinan Joko Widodo tahun 2019-2024.

## **Bab V: PENUTUPAN**

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian berikutnya sehingga penelitian ini dapat terus berkembang.